



USING ONLINE LEARNING METHODS IN A COVID19 PANDEMIC SITUATION IN CLASS III INDONESIAN SUBJECTS OF MI TARBIYATUT THOLIBIN

Badzlina Nabilah Dhewi Wardina¹, Muhammad Afifulloh², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³
PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: [1badzlinanabilah@gmail.com](mailto:badzlinanabilah@gmail.com), [2mohammad.afifulloh@unisma.ac.id](mailto:mohammad.afifulloh@unisma.ac.id),
[3lia.nur@unisma.ac.id](mailto:lia.nur@unisma.ac.id)

Abstract

The use of online learning methods is the basis for educational policies by learning from home using and utilizing the internet occurs simultaneously and suddenly, which makes educators, students and parents panic, and everyone at home. This research is a qualitative research with the type of case study research. The research was conducted at MI Tarbiyatut Tholibin. The data analysis technique uses pattern matching techniques and making explanations and triangulation. The results students' responses to online learning were less enjoyable because the material presented was unclear, limited quotas, poor networks, application errors and lack of guidance by teachers. The implementation using the WhatsApp group chat application in the learning process according to the interests of the students. The advantages students feel more relaxed and happy, students feel they have more time at home with their families, more time to rest and relax and students feel more relaxed and less tense. The disadvantage The quota runs out quickly. Students find it more difficult to understand the material presented by the teacher. Students feel sad because the pocket money get is reduced and students feel that social activities with their friends are hampered.

Keywords: Online learning method, covid-19 pandemic and Indonesian language

A. Pendahuluan

Semester ke dua tahun 2020 adalah tahun yang menjadi tantangan untuk seluruh manusia, karena sampai hari ini Indonesia terus dilanda penyebaran virus covid-19. Situasi tersebut membawa seluruh aspek kehidupan manusia kepada kondisi yang negatif. Covid-19 merupakan corona virus varian baru berawal dari Wuhan, Hubei, China di tahun 2019 (Dwi, 2020: 29). Suspect Covid-19 pertama kali di Indonesia diketahui akibat paparan dari orang Jepang yang sedang berada di Indonesia di tanggal 2 Maret 2020. Perkembangan penyebaran covid-19 sampai tanggal 04 September 2020, Indonesia telah melaporkan 187.537 kasus positif, 134.181 kasus sembuh dan 7832 kasus meninggal (Kemenkes 2020). Pandemi covid-19 di Indoensia adalah tantangan yang sangat besar, karena memiliki dampak yang luar biasa. Dampak pandemi ini melumpuhkan sebagian besar perekonomian, pariwisata, kegiatan sosial, kegiatan keagamaan hingga pada sektor pendidikan.

Lembaga pendidikan mendapatkan dampak negatif dari adanya penyebaran virus corona. Semua lembaga di bawah naungan Kemendikbud dan Kemenag mengalami dampak yang negatif sehingga perlu menerapkan protokol kesehatan. Adanya protokol kesehatan ini memaksa kepada semua yang terlibat dalam dunia pendidikan yaitu guru, murid, dan orang tua berlomba-lomba mengatasi penyebaran covid-19 dengan melaksanakan pembelajaran secara daring (Purwanto et al. 2020). Meminimalisir penyebaran virus corona melalui dunia pendidikan telah diupayakan oleh pemerintah semaksimal mungkin. Melalui Mendikbud meniadakan Ujian Nasional di tahun 2020 (Rusdiana et al. 2020).

Pemerintah pusat mengambil kebijakan dalam menghambat penularan covid-19 dengan mengeluarkan Surat yang intinya untuk mengurangi segala bentuk kegiatan yang menyebabkan kerumunan. Salah satu kebijakan itu ditujukan pada dunia pendidikan. Kebijakan pemerintah ini diikuti dengan surat dari kemendikbud mengenai pelaksanaan pembelajaran dari rumah (Dewi 2020). Kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun kemendikbud ini merupakan langkah yang tepat dalam menghambat penyebaran virus corona.

Kebijakan pemerintah dalam mencegah penyebaran covid-19 berupa tidak berkerumun, menjaga jarak mengakibatkan pendidikan juga harus mengikuti kebijakan tersebut. Agar pembelajaran dapat berjalan secara maksimal tetapi tetap mematuhi kebijakan, maka pembelajaran pun dilaksanakan di rumah masing-masing siswa. Kegiatan pembelajaran pada masa pandemi ini adalah hal baru dan harus dilakukan dalam waktu dekat, sehingga tidak sedikit guru, wali murid dan murid tidak siap dengan model pembelajaran yang dilakukan di rumah masing-masing (Amalia and Fatonah 2020). Oleh karena itu hasil kebijakan tersebut salah satunya diterapkan oleh MI Tarbiyatut Tholibin Desa Sembung, Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang, dalam situasi pandemi Covid-19 MI Tarbiyatut Tholibin menggunakan metode pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III, dengan aplikasi *zoom cloud* dan *whatsapp group*, proses pembelajaran berlangsung menyesuaikan jadwal mata pelajaran dan dilakukan di rumah sendiri-sendiri. Maka dari itu pemilihan metode belajar daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III yang diterapkan oleh MI Tarbiyatut Tholibin membuat guru, wali murid dan murid itu sendiri tidak siap dengan model pembelajaran yang dilakukan di rumah masing-masing.

Pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang dimaksudkan agar bisa digunakan pada kehidupan setiap hari. Pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mempergunakan Bahasa Indonesia pada setiap fungsinya, ialah alat berkomunikasi, alat bernalar atau berpikir, alat mempersatukan dan alat kebudayaan. Pelajaran Bahasa Indonesia adalah kegiatan komunikasi antara guru dengan murid dan sumber pembelajaran di sekitar lingkungan pembelajaran dengan tujuan

meningkatkan mutu berbahasa Indonesia kedalam semua ragam fungsi. Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran bahasa Indonesia perlu mendapat perhatian lebih karena tujuannya melibatkan keseharian dari peserta didik yang mempelajarinya (Nurdiyanti and Suryanto 2010).

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang sulit untuk mencapai tujuannya, dikarenakan pengajaran bahasa Indonesia yang hanya terletak pada pembelajaran ilmu tentang bahasa Indonesia dibandingkan berlatih menggunakan bahasa. Permasalahan yang dihadapi pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari empat kriteria, (1) guru tidak mampu melaksanakan tugasnya dalam belajar dan mengevaluasi, (2) kelas tidak dapat dikelola dengan intensif dan kurangnya pembelajaran secara individu kepada siswa kurang inten, (3) tidak seimbangnya antara kebutuhan buku pelajaran dengan banyaknya siswa, dan (4) kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia tidak fokus dievaluasi sebagai mana aturan yang ditetapkan (Gipayana 2004). Sehingga situasi pandemi Covid-19 yang sedang dihadapi oleh lembaga pendidikan di Indonesia saat ini menambahkan permasalahan pada pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, karena harus merubah metode pembelajaran sebelumnya kepada metode pembelajaran daring.

Metode belajar intinya adalah implementasi dari rencana belajar yang telah tersusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana Sanjaya (2008) menjelaskan bahwa metode yang dipakai sebagai alat menerapkan rancangan yang telah disetting pada bentuk kegiatan yang seharusnya dan ringkas agar mendapatkan tujuan pembelajaran dapat diartikan sebagai metode pembelajaran. Bentuk-bentuk metoda pembelajaran yang bisa dipakai sebagai alat implementasi dari stratei pembelajaran, antara lain (1) simulasi, (2) dikusi, (3) demonstrasi serta (4) ceramah dan sebagainya. Sementara metode pembelajaran daring merupakan metode yang ditetapkan secara tiba-tiba guna menghadapi situasi pandemi Covid-19. Oleh karena itu kepanikan para pengajar, wali murid maupun murid sebagaimana yang sudah dipaparkan di atas, menjadi kesulitan atas keberlangsungan metode pembelajaran daring, karena situasi tersebut pertama kali dijumpai.

Adapun beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian ini yakni, pertama Penelitian yang dilakukan oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamidah dengan judul "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", Penelitian ini bertujuan sebagai alat untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran online pada Universitas Jambi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan program studi biologi di masa pandemi covid-19 dalam usaha mengurangi penyebaran covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Subjek yang menjadi sumber penelitian ini adalah mahasiswa jurusan pendidikan biologi. Data diperoleh secara online melalui wawancara menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting*. Analisis data menggunakan interaksi triangulasi data. Penelitian ini menunjukkan bahwa

mahasiswa pendidikan biologi sudah memiliki infrasturktur untuk pembelajaran secara online. Pada prakteknya kuliah secara daring lebih efektif dan fleksibel, sehingga mampu memunculkan pembelajaran secara mandiri oleh mahasiswa dan lebih aktif serta termotivasi untuk belajar. Menurut mahasiswa perkuliahan dengan sistem daring dapat menghambat laju penyebaran virus corona di perguruan tinggi.

Kedua, *EduPsyCouns Journal* ditulis oleh Agus Purwanto dengan judul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar” yang bertujuan mengidentifikasi kendala proses belajar mengajar secara online di rumah akibat dari adanya pandemic COVID-19 dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta menggunakan metode studi kasus eksplorasi. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan dimana kendala pembelajaran daring yang di rasakan oleh guru, siswa dan orang tua adalah infrastruktur yang belum dimiliki dan masih banyak yang belum menguasai teknologi, pembelajaran menambah biaya untuk pembelian paket internet, orang tua lebih berperan aktif dalam pembelajaran anak, kurangnya sosialisasi dan komunikasi antara guru dan siswa, serta orang tua. Jadwal mengajar yang tidak tetap, guru harus lebih aktif berinteraksi dengan wali murid kapanpun tanpa mengenal waktu.

Ketiga, Jurnal Ilmu Pendidikan yang ditulis oleh Fatma Dewi Wahyu Aji, dengan judul “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar” Tujuan penelitian ini adalah mengetahui implementasi sekolah daring yang dilakukan di sekolah dasar pada masa penyebaran covid-19. Studi ini termasuk jenis studi kepustakaan, yaitu peneliti menggunakan buku, majalah, berita dan dokumen yang terkait dengan pembelajaran secara online sebagai sumber utama data. Kriteria sumber data adalah pembelajaran secara online di tingkat sekolah dasar dan dilakukan di masa pandemi covid-19. Sumber data initerdiri dari tiga artikel dan sepuluh berita. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran secara online di tingkat sekolah dasar dapat diimplementasikan dengan cukup bai. Kerjasama antara wali murid, siswa dan guru yang baik akan menjadikan pembelajaran daring lebih maksimal.

Keempat ejurnal yang ditulis oleh Suhartono dan Anik Indramawan dengan judul “Analisis Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Literasi Bahasa Mahasiswa” penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pembelajaran daring terhadap kemampuan literasi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasy experiment. Subyek penelitian adalah mahasiswa program studi PAI semester 6 B IAI Pangeran Diponegoro Nganjuk. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling dan uji hipotesis menggunakan uji paired samples t test dengan bantuan aplikasi SPSS. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu 1) rata-rata nilai siswa setelah belajar secara online lebih tinggi ketika dibandingkan dengan nilia rata-rata pada pembelajaran konvensional, 2) nilai korelasi yang besar mengindikasikan hubungan antara sampel penelitian adalah kuat, 3) hasil uji t menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar

0,000 lebih kecil dari 0,05, hal ini bermakna bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran secara daring dengan pembelajaran konvensional. Artinya pembelajaran secara daring berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dipaparkan, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yakni membahas mengenai metode pembelajaran daring dalam situasi pandemi Covid-19. Adapun hal yang membedakan dalam penelitian ini yakni fokus permasalahan yang dirumuskan, tidak hanya mendeskripsikan mengenai pelaksanaan metode pembelajaran daring dalam situasi pandemi, akan tetapi menguraikan kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran daring dalam situasi pandemi Covid-19 pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III MI Tarbiyatut Tholibin Desa Sembung, Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang.

Bertolak dari seluruh uraian konteks masalah dan konsep di atas, penulis memfokuskan perhatian pada penggunaan metode pembelajaran daring dalam situasi pandemi Covid-19 yang diterapkan oleh MI Tarbiyatut Tholibin Desa Sembung, Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang. Sehingga dalam penelitian ini penulis merumuskan judul “Penggunaan Metode Pembelajaran Daring dalam Situasi Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Tarbiyatut Tholibin Desa Sembung, Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang Tahun Ajaran 2020/2021” dengan harapan pihak yang bersangkutan dapat kooperatif dalam membantu peneliti untuk mendapatkan data pada tahap pelaksanaan penelitian.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian dilakukan di MI Tarbiyatut Tholibin, Desa Sembung, Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang. MI Tarbiyatut Tholibin merupakan salah satu madrasah di Kabupaten Jombang memiliki prestasi di bidang Puisi Putra juara III pada ajang PORSENI 2019 Kecamatan Perak. sumber data dalam penelitian ini adalah Ibu Ninik Nazilatuz Zahroh selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan beberapa siswa kelas III MI Tarbiyatut Tholibin Desa Sembung, Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang. Teknik analisis data menggunakan teknik penjudohan pola dan pembuatan eksplanasi diikuti teknik triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Respon peserta didik dan guru terhadap metode pembelajaran daring dalam situasi pandemi covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon positif siswa mengenai pembelajaran daring yaitu siswa merasa belajar secara daring dapat memutus rantai penyebaran covid-19 di lingkungan masing-masing siswa. Metode pelajaran secara daring menjadikan siswa

dan guru melek teknologi. Guru dan siswa lebih sering memanfaatkan teknologi internet untuk menambah pengetahuan yang berhubungan pelajaran. Siswa dapat menambah pengetahuan dengan searching secara online mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru. Di samping itu belajar secara online menjadi lebih mudah, siswa tidak terburu-buru berangkat ke sekolah, dan memiliki banyak waktu dengan keluarga. Pembelajaran secara daring ini menjadi perhatian kepala sekolah dan pengajar agar dapat merancang bangun sistem online yang lebih fleksibel, efisien dan dapat membata materi yang lebih inovatif sehingga pengajar lebih siap dalam melakukan pembelajaran daring. Kekurangan pembelajaran secara daring yang disampaikan oleh siswa dapat dijadikan pertimbangan dan pembahasan tersendiri bagi jajaran guru untuk mempersiapkan sistem pembelajaran yang lebih baik.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Ginting (2008:2), yang menyatakan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang dipakai sebagai dasar mengajar, seorang pengajar wajib memperhitungkan beberapa bagian sebagai berikut:

- 1) Semua metode pembelajaran adalah sama, tidak ada yang paling bagus, semua metode pembelajaran memiliki perbedaan dan keunggulan serta kelemahan sendiri-sendiri.
- 2) Satu metode pembelajaran hanya bisa digunakan untuk beberapa kompetensi saja, tidak dapat digunakan kepada beberapa kompetensi lainnya.
- 3) Karakteristik pada suatu kompetensi adalah bersifat spesifik maupun umum, artinya satu bentuk kompetensi memerlukan teknik tersendiri yang mungkin berbeda pada kompetensi lainnya.
- 4) Metode pembelajaran yang sama dapat menghasilkan pembelajaran yang berbeda pada setiap siswa karena faktor sensitifitas. Murid mempunyai sifat yang berbeda-beda dan tingkat pemahaman yang tidak sama satu dengan lainnya.
- 5) Sarana dan waktu pembelajaran berbeda pada tiap materi pembelajaran.
- 6) Kelengkapan infrastruktur setiap sekolah yang berbeda akan menghasilkan pembelajaran yang berbeda juga.
- 7) Kecakapan guru dalam menerangkan materi tidak sama, kemampuan dalam menerapkan pembelajaran tergantung pada kecakapan guru.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Purwanto dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar” dampak COVID-19 terhadap proses pembelajaran *online* di sekolah dasar berdampak terhadap siswa, orang tua dan guru itu sendiri.

Pembelajaran daring yang termasuk metode pembelajaran baru ini jauh dari pemikiran siapapun baik guru, kepala sekolah maupun orang tua, apalagi siswa. Budaya pembelajaran konvensional yang telah terbangun sejak sebelum kemerdekaan seperti siswa yang biasanya belajar ke sekolah bertatap muka langsung dengan guru, siswa yang

terbiasa bersosialisasi dengan temannya, bersendau gurau, dan bermain, langsung dihadapkan dengan metode pembelajaran daring tanpa persiapan apapun. Sistem pembelajaran baru ini membutuhkan banyak penyesuaian baik dari pihak sekolah (kepala sekolah dan guru) maupun pihak rumah (orang tua dan siswa).

Selain siswa, pembelajaran online ini juga berdampak pada wali murid. Wali murid yang tidak mengirakan akan adanya sistem pembelajaran online ini harus menyesuaikan keadaan. Wali murid harus mempersiapkan infrastruktur berupa jaringan internet, Handphone maupun laptop. Hal yang tidak pernah diduga sebelumnya untuk tingkat sekolah dasar, harus mengeluarkan lebih banyak biaya. Untuk mendapatkan jaringan internet, walimurid harus menambah pengeluaran untuk kuota internet, jika dirasa kurang ada yang memasang wifi.

Dampak pembelajaran pada guru lebih dirasakan pada guru yang tidak kompeten dalam teknologi maupun media sosial yang merupakan syarat mutlak dalam pembelajaran jarak jauh. Utamanya guru yang sudah senior, yang terbiasa melakukan pembelajaran konvensional bertahun-tahun. Sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan dalam menggunakan teknologi internet dan media sosial.

Pembelajaran daring yang serba instan dan sumber daya manusia yang masih belum menguasai teknologi, menjadikan komunikasi antara sekolah dengan wali murid harus lebih diintensifkan. Sekolah harus mau menerima keluhan maupun pertanyaan dari wali murid meskipun di luar jam sekolah konvensional. Guru harus mampu memenuhi fungsi sebagai perencana, pelaksana dan evaluasi.

2. Proses pelaksanaan metode pembelajaran daring dalam situasi pandemi covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran *daring* MI Tarbiyatut Tholibin Dilaksanakan agar berkontribusi dalam pandemi covid-19 ini dapat terhenti di seluruh negeri utamanya di kabupaten Jombang. Pemilihan pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang diimplementasikan MI Tarbiyatut Tholibin adalah menggunakan aplikasi Grup WhatsApp dan e-learning. Pemilihan pembelajaran daring menggunakan aplikasi Grup WhatsApp dinilai sesuai bagi siswa, siswa sudah terbiasa menggunakan Handphone Android dan sudah menggunakan aplikasi WhatsApp setiap hari. Bagi guru yang melakukan pembelajaran daring, dapat mengaplikasikan berbagai macam aplikasi meeting seperti Google meet, microsoft team atau zoom meeting. Kebiasaan pengajar dan murid MI Tarbiyatut Tholibin menggunakan aplikasi Grup WhatsApp, menjadikan proses pembelajaran daring menjadi lebih mudah. Mudahnya penggunaan aplikasi Grup WhatsApp, menjadi modal utama pengajar melakukan pembelajaran daring di MI Tarbiyatut Tholibin.

Aplikasi WhatsApp menjadikan proses pembelajaran dilakukan secara online, mulai dari absensi, pemberian materi, video materi pelajaran, tanya jawab antara guru dan

murid dan pemberian tugas dilakukan secara online. Pembelajaran menggunakan aplikasi *WhatsApp* dapat dilakukan berbagai macam cara yaitu siswa dapat langsung bertanya kepada guru melalui chatting, materi berupa video, penjelasan menggunakan voice note maupun percakapan dengan semua anggota grup secara bersamaan. Aplikasi Grup *WhatsApp* dapat juga digunakan untuk melihat hasil belajar praktek seperti kegiatan Tahfidz Qur'an dan kegiatan sholat sunah Dhuha. Hal ini dilakukan dengan perekaman video yang dilakukan oleh setiap siswa kemudian di share ke Grup *WhatsApp*. Pada metode e-learning bermanfaat dalam pemantauan hasil pekerjaan rumah dan Ujian Akhir Semester maupun ujian tengah semester.

Hasil penelitian ini mendukung studi terdahulu yang menyatakan bahwa Aplikasi dan media pembelajaran Guru MI Miftahul Huda telah mampu digunakan dengan baik sesuai dengan fungsinya. Beberapa aplikasi dan media yang digunakan guru adalah *Whats App*, *Google Form*, *Siaran Belajar di TVRI*, *Zoom Cloud Meeting*, dan *Dragon Learn* (Mastur, Afifulloh, and Dina 2020).

Banyaknya menu pilihan aplikasi yang dapat digunakan dalam pelajaran online, memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Guru dan siswa dapat memilih aplikasi belajar online sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Kesesuaian aplikasi dengan jenis materi, jaringan internet yang dimiliki sangat berperan penting demi kelancaran pembelajaran online. Aplikasi-aplikasi meeting online seperti *microsoft team*, *google met*, dan *zoom* memerlukan jaringan internet yang lebih besar dibandingkan aplikasi *whatsapp*. Jika infrastruktur jaringan internet kecil tidak disarankan menggunakan aplikasi meeting online.

3. Kelebihan dan kekurangan penggunaan metode pembelajaran daring dalam situasi pandemi covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran secara daring memiliki beberapa kekurangan yaitu Siswa merasa boros dikarenakan kuota jadi cepat habis. Siswa merasa lebih sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Materi yang diajarkan dalam *daring* direspon berdasarkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, tergantung kepada kemampuan si pengguna. Beberapa orang mungkin dapat menangkap materi dengan lebih cepat hanya dengan membaca, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama sampai benar-benar paham. Bahkan ada juga yang membutuhkan penjelasan dari orang lain agar dapat memahami materi yang dipelajari. Siswa merasa sedih karena uang jajan yang didapatkan berkurang dan Siswa merasa kegiatan sosial dengan teman-temannya terhambat. Kurangnya pengawasan dalam melakukan pembelajaran secara daring membuat pengguna *daring* kadang kehilangan fokus. Dengan adanya kemudahan akses, beberapa pengguna cenderung menunda-nunda waktu belajar. Perlu kesadaran diri sendiri agar proses belajar dengan metode daring menjadi terarah dan mencapai tujuan.

Kelebihan dari pembelajaran daring menurut pihak sekolah yaitu guru, kurang efektif. Ada materi yang lebih mudah diterima oleh siswa jika pelajaran dilakukan secara tatap muka, apabila disampaikan secara daring siswa akan lebih susah menerima yang berakibat guru akan membutuhkan banyak waktu. Siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan secara daring. Sistem pembelajaran daring lebih efektif dilakukan dalam hal penugasan, ujian tengah semester maupun akhir semester. Sedangkan untuk pemberian materi akan lebih efektif dilakukan secara tatap muka.

Kemampuan guru dalam menguasai teknologi sangat berperan penting, kedepan teknologi akan menguasai seluruh kegiatan kehidupan manusia tidak terkecuali dunia pendidikan. Pengembangan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang selalu inovatif dan mengikuti perkembangan teknologi akan menjadi kunci keberhasilan pendidikan di masa depan. Dimasa mendatang akan lebih banyak lagi aplikasi-aplikasi yang menunjang proses pembelajaran. Kebiasaan guru dalam menggunakan media online akan mempermudah penguasaan aplikasi-aplikasi baru dalam proses pembelajaran.

Desain dan rancangan pembelajaran online yang efektif dan ringan serta sesuai dengan kebutuhan pembelajaran merupakan tuntutan yang harus dilaksanakan guru di masa saat ini mendatang. Pemanfaatan media online yang sesuai dan tepat dengan materi yang akan diberikan adalah kunci sukses pembelajaran daring. Sistem pembelajaran online menjadikan siswa memiliki kesempatan yang lebih banyak dalam menggali materi di luar materi dari guru sekolah. Meskipun begitu guru juga harus mempunyai parameter materi dan aplikasi yang harus digunakan oleh siswa, sehingga pembelajaran secara daring dapat berjalan secara maksimal.

Faktor yang mempengaruhi kesuksesan proses pembelajaran online pada saat pandemi Covid-19 adalah kesiapan guru merancang materi yang inovatif, mengkombinasikan materi yang komplek, pemilihan teknik pembelajaran, dan pemilihan aplikasi pembelajaran yang cocok dengan metode dan materi. Faktor kreatifitas guru dalam pembelajaran dan memberikan semangat kepada siswa agar termotivasi ketika melakukan pelajaran online (daring) adalah salah satu kunci keberhasilan pembelajaran daring. Kemampuan guru dalam memotivasi siswa agar tidak terbebani secara psikis saat pembelajaran online mampu menyemangati siswa dalam kegiatan belajar daring.

Faktor lain yang mempengaruhi suksesnya belajar daring adalah disiplin para peserta didik, wali murid dan guru serta pihak sekolah. Penyusunan manajemen yang terorganisir dalam pembelajaran online oleh pihak sekolah mampu mendorong suksesnya pembelajaran online. Manajemen yang baik dapat dilakukan dengan cara menjadwal mata pelajaran secara sistematis, simple dan terstruktur, agar terjalin hubungan yang baik antara wali murid, siswa dan sekolah sehingga murid-murid dapat belajar sesuai sasaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran secara daring merupakan solusi efektif dimasa pandemi covid-19. Pemilihan aplikasi,

pembuatan materi yang ringan dan mudah dipahami dalam berbagai bentuk media akan memudahkan guru dan siswa mensukseskan proses pembelajaran daring. Tersedianya infrastruktur yang cukup dan kerjasama semua pemangku kepentingan pembelajaran juga merupakan faktor yang tidak boleh dilupakan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai metode pembelajaran daring dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Respon siswa terhadap metode pembelajaran dalam jaringan masa pandemi covid-19 mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang menyenangkan karena materi yang disampaikan tidak jelas, keterbatasan kuota, jaringan yang jelek, error aplikasi dan kurangnya bimbingan oleh guru.
2. Pelaksanaan metode pembelajaran daring dalam situasi pandemi covid-19 pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III MI Tarbiyatut Tholibin Desa Sembung, Kecamatan Perak, Kabupaten Jombang dilakukan lebih banyak menggunakan aplikasi group chating WhatsApp dalam proses pembelajaran sesuai dengan minat dari siswa. Sehingga hal ini akan menyulitkan guru dalam mendokumentasikan proses pembelajaran. Selain itu penilaian kepada siswa dari aspek afektif dan psikomotorik juga akan cukup sulit dilakukan.
3. Kelebihan metode pembelajaran daring dalam situasi pandemi covid-19 pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah siswa merasa lebih santai dan senang, siswa merasa punya lebih banyak waktu dirumah bersama keluarganya, siswa merasa punya lebih banyak waktu beristirahat dan bersantai dan siswa merasa lebih rileks dan tidak tegang. Sedangkan kekurangan penggunaan metode pembelajaran daring dalam situasi pandemi covid-19 adalah Siswa merasa bosor dikarenakan kuota jadi cepat habis. Siswa merasa lebih sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa merasa sedih karena uang jajan yang didapatkan berkurang dan Siswa merasa kegiatan sosial dengan teman-temanya terhambat.

Daftar Rujukan

- Amalia, Aniq, and Siti Fatonah. 2020. "Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn Pada Era Pandemic Covid-19(Studi Kasus Di MI Ma'had Islam Kopeng)." *ISEJ: Indonesian Science Education Journal* 1(3):148–64.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *Edukatif* 2(1):55–61.
- Gipayana, Muhana. 2004. "Pengajaran Literasi Dan Penilaian Portofolio Dalam Konteks Pembelajaran Menulis Di SD." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 11(1):59–70.

- Kemenkes. 2020. "Situasi-Terkini-Perkembangan-Coronavirus-Disease-Covid-19." *Infkesiemerging*.
- Mastur, Muhammad, Mohammad Afifulloh, and Lia Nur Atiqoh Bela Dina. 2020. "Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2(3):72–81.
- Nurdiyanti, Eko, and Edy Suryanto. 2010. "Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Paedagogia* 13(2):115–28.
- Purwanto, Agus, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Choi Chi Hyun, Laksmi Mayesti Wijayanti, Ratna Setyowati Putri, and Priyono Budi Santoso. 2020. "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar." *EduPsyCouns* 2(1):1–12.
- Rusdiana, Ahmad, Moh Sulhan, Isep Zaenal Arifin, and Undang Ahmad Kamludin. 2020. "Penerapan Model POE2WE Berbasis Blended Learning Google Classroom Pada Pembelajaran Masa WFH Pandemic Covid-19."